

## GENERASI MILENIAL SEBAGAI PENERUS BANGSA DALAM PERSPEKTIF NILAI NILAI PANCASILA

Syifa Dilla Khansa<sup>1</sup> & Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [Syifadillaa18@upi.edu](mailto:Syifadillaa18@upi.edu)<sup>1</sup> & [anggraenidewidhie@upi.edu](mailto:anggraenidewidhie@upi.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kemajuan dalam suatu bangsa sangat berkaitan erat dengan peran pemudanya bagaimana ia produktif dalam kegiatan kemajuan bangsanya. Dengan begitu maksud dari penerus bangsa ini mengartikan bahwa peranan pemuda sangat berkaitan dan bergantung pada peranan pemuda tersebut, yang menjadikan satuan komponen penting pada proses pembangunan bangsa Indonesia maupun penerus bangsa. Dengan cara berperilaku tersebut dalam peran fungsi sosialnya pun berjalan dan saling berkaitan. Fungsi sosial milenial sangat erat kaitannya dengan lingkungannya dan perilaku dari generasi tersebut, serta dimana seluruh generasi milenial adalah sebagai (sistem sosial dan jaringan sosial) memenuhi kebutuhan dasar, memainkan peran sosial, dan tekanan (shock and stress). (sedang dihadapi). Kemampuan kaum milenial dalam menjalankan fungsi sosial. Dan kita sebagai generasi penerus bangsa harus pandai dalam menjaga dan menyaring apa saja yang dapat mempengaruhi pelunturan dari nilai nilai pancasila tersebut. Dengan begitu kita paham betul sikap apa yang harus di tunjukan dan di lakukan pada kegiatan sehari hari kita sebagai generasi penerus bangsa agar dapat memajukan bangsa Indonesia tercinta.

**Kata Kunci:** generasi milenial, nilai nilai pancasila

### Abstract

*progress in a nation is closely related to the role of its youth how productive in the activities of the progress of the nation. Thus, the intention of the successor of this nation means that the role of youth is very important and useful to make the role of the youth, which is an important component unit in the process of nation building and the nation's successor. With this way of behaving in the role of social functions, it runs and is interrelated. The social function of millennials is very closely related to the environment and behavior of that generation, and where all millennials are (social systems and social networks) meeting basic needs, playing social roles, and stressing (shock and stress). (being faced). Millennials' ability to carry out social functions. And we as the nation's next generation must be good at maintaining and filtering anything that can affect the values of Pancasila. That way we understand very well what attitude we must show and do on a daily basis as the next generation of the nation in order to advance our beloved Indonesian nation.*

**Keywords:** millennial generation, Pancasila values



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### PENDAHULUAN

17 Agustus 1945 proklamasi yang di ploklamirkan oleh Ir. Soekarno sebagai tanda awal kemerdekaan bangsa indoensia. Kemerdekaan yang di raih bangsa indonesia tidak hanya semata mata di capai dan di berikan saja, tetapi melalui perjuangan dan pengorbanan oleh karena itu tujuan dari perjuangan dan pengorbanan itu harus senantiasa kita

junjung melalui mempertahankan kemerdekaan yang telah di raih bangsa indonsia. Kemerdekaan tersebut pada awalnya tidak di akui oleh karena itu kemerdekaan indonesia memerlukan usaha dan perjuangan yang keras agar terciptanya bangsa yang terbebas dari belenggu penjajahan. Mempertahankan kemerdekaan banyak berbagai cara baik secara fisik, dan diplomatis, dan

mempertahankan tidaknya hanya kemerdekaan saja tetapi banyak unsur unsur yang terkandung di dalam kemerdekaan seperti rasa nasionalisme, cinta tanah air, nilai nilai yang di tanamkan sebelum kemerdekaan di proklamasikan.

Sebelum dan sesudah masa kemerdekaan banyak sekali tantangan yang ada dalam mempertahankan dan memperjuangkan dari masa sebelum kemerdekaan generasi terlebih dahulu sudah banyak mengorbankan cita cita dan masanya untuk memperjuangkan kemerdekaan agar menjadikan generasi selanjutnya menjadi generasi yang lebih baik dan mendapat kemerdekaan dalam sisi manapun dan juga mendapatkan kehidupan yang layak. Dengan begitu melalui tantangan tersebut pada generasi setelahnya harus melakukan pertahanan dan menjaga perjuangan melalui proses pendidikan dan pembelajaran agar memelihara semangat perjuangan kemerdekaan, kebangsaan, dan cinta tanah air (Priyambodo,2017).

Dilihat dari segi mempertahankan dan memperjuangkan pada zaman modern yang di perkasai oleh generasi milenial hanya dengan melalui pendidikan dan pembelajaran yaitu dengan adanya pendidikan pancasila sebagai bukti dan dasar untuk mempertahankan dan memperjuangkan nilai nilai yang ada, tidak hanya menjadikan pancasila sebagai dasar saja yang harus di hafalkan saja tetapi di maknai di rasakan dan di implemantasikan dalam setiap kegiatan sehari hari. Pada kenyataannya dalam penerapan nilai nilai pancasila di kehidupan, banyak yang tidak menerapkan sehingga sudah banyak nya tercampur budaya budaya barat sehingga pada jiwa sosialnya sudah luntur dan hanya mementingkan sosial media (Yudistira:2016).

Menurut (Fitri Anggraini:2018) nilai nilai pancasila yang sudah ada pada dalam diri bangsa indonesia ini sudah mulai

meluntur dan terkikis dengan bertambahnya waktu. Dengan begitu bisa kita ketahui dengan bertambahnya waktu rasa dan nilai nilai yang ada sudah mulai luntur terbukti dari pemaknaan dan penghayatan dari setiap sila yang terdapat pada pancasila mulai lunturnya rasa persatuan antar bangsa indonesia yang sekarang di dominasi dengan individu dengan lunturnya nilai nilai pancasila. Serta di dukung oleh adanya perkembangan teknologi (IPTEK), serta globalisasi dengan multikultural yang ada sehingga dapat memudahkan bangsa lain masuk kedalam dan berakibat pada pencampuran pencampuran budaya dan menjadikan nilai nilai tersebut melunturnya.

Dengan begitu yang sudah di jelaskan terlebih dahulu dalam mempertahankan nilai nilai yang ada di dukung oleh pendidikan dan pembelajaran. Lalu dalam generasi selanjutnya dapat mempertahankan dan memaknai kembali nilai-nilai yang ada sehingga tidak mudah luntur kembali. Sebagai generasi milenial yang sudah melalui berbagai zaman, pada titik saat ini mereka lebih banyak menggunkana teknologi cara yang ampuh dalam mempertahankannya yaitu kesadaran diri sendiri dalam menyikapi nilai nilai pancasila sehingga memaknai nilai nilai tersebut sebagai pandangan hidup. Dari permasalahan tersebut dapat di maknai sebagai rumusan masalah bagaimana nilai nilai pancasila tertanam pada generasi milenial di masa modern ini serta dalam meningkatkan kesadaran tentang pancasila yang sebagai ideologi bangsa ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif, ialah sebuah penelitian yang di dapatkan dari berbabagai sumber dan teori serta pembahasannya. Dan di lanjut study literatur bersumber dari karya ilmiah,

buku, dan artikel ilmiah Penelitian ini merujuk yang ada di Indonesia yang terjadi pada pembentukan dan kesadaran generasi milenial dalam nilai-nilai Pancasila. Dengan maraknya berbagai kasus permasalahan di Indonesia tentang kurangnya kesadaran dan lunturnya nilai-nilai Pancasila. Artikel ini dibuat, agar menimbulkan dan mengembalikan kembali kesadaran generasi milenial sebagai penerus bangsa dalam perspektif nilai-nilai Pancasila.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Penerus Bangsa**

Kemajuan dalam suatu bangsa sangat berkaitan erat dengan peran pemudanya bagaimana ia produktif dalam kegiatan kemajuan bangsanya. Dengan begitu maksud dari penerus bangsa ini mengartikan bahwa peranan pemuda sangat berkaitan dan bergantung pada peranan pemuda tersebut, yang menjadikan satuan komponen penting pada proses pembangunan bangsa Indonesia maupun penerus bangsa. Peran penerus bangsa membutuhkan sesuatu gerakan dan peranan sebagai berikut;

#### **1. Agent of change**

Peranan bagi generasi penerus bangsa di mulai sebagai agent of change yang artinya sebagai penggerak perubahan atau agen perubahan. Artinya bahwa bangsa Indonesia memiliki peran pemuda sebagai agen perubah atau pembawa perubahan agar terciptanya bangsa yang lebih maju dan membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia. Melalui gerakan tersebut dapat memajukan bangsa Indonesia kepada arah yang lebih positif melalui perubahan-perubahan tersebut, meskipun banyak sekali halangan dan tantangan yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan tersebut tetapi semangat dan menengok kepada perjuangan sumpah pemuda yang di raih dan memaknai

kemerdekaan sebagai perjuangan yang telah di lakukan oleh penerus bangsa dengan memberikan perubahan.

Agent of change juga berpengaruh pada perawatan dan pengokohan nilai-nilai baik nilai-nilai kejujuran, gotong royong, empati, keadilan. Dengan melalui perawatan dan pengokohan tersebut jika suatu saat terjadi pelunturan nilai-nilai yang ada maka penerus bangsa bergerak dengan melindungi nilai-nilai yang ada. Dengan begitu penerus bangsa dapat menjaga kekuatan moral, moral sebagai komponen penting dalam sebuah upaya penjagaan nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat. Dan peranan penerus bangsa juga sebagai social control bagi kehidupan sekitarnya dan bangsanya.

#### **2. Agent development**

Agent development dapat di artikan sebagai agen pembangun. Berkaitan dengan perubahan, melalui perubahan penerus bangsa bergerak melalui pembangunan dalam pembangunan tersebut melakukan berbagai pembangunan yang berada pada nasional maupun daerah. Peranan penerus bangsa sebagai tenaga pembangunan juga terbatas kemampuannya untuk mengembangkan potensi generasi muda lainnya, serta pembangunan fisik dan non fisik di tingkat nasional dan daerah. Artinya, diperlukan upaya bagaimana secara bersama-sama mengembangkan potensi dan produktivitas generasi muda guna mencapai tujuan pembangunan bangsa Indonesia saat ini dan masa depan.

#### **3. Agent of modernizations**

Peran selanjutnya adalah merepresentasikan modernisasi atau pembaharuan negara Indonesia. Artinya, pemuda Indonesia harus memiliki kemampuan untuk menganalisis perubahan pada masa yang mereka yakini akan berdampak pada masyarakat

Indonesia, sehingga mereka dapat memutuskan apa yang benar-benar perlu diubah dan apa yang harus dipertahankan. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju di berbagai bidang agar masyarakat Indonesia tidak ketinggalan dan dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi yang semakin maju melalui aktivitas anak muda. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern, segala pengaruh bahkan budaya asing dapat diakses, dan tantangan bagi pemuda Indonesia adalah menjaga jati diri bangsa Indonesia.

#### 4. Membangun Pendidikan

Pendidikan merupakan dasar dari berbagai peran tersebut di atas, dan tanpa pendidikan yang kuat, pemuda Indonesia mau tidak mau akan berjuang untuk mengabdikan sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting juga untuk menanamkan wajib belajar pada generasi muda Indonesia. Beberapa peran anak muda dalam pembangunan pendidikan di Indonesia juga dapat dilihat dengan masih banyaknya tenaga pendidik yang relatif muda yang antusias memberikan pendidikan yang berkualitas kepada generasi penerus. Tak ayal, banyak pula kegiatan pemuda Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di pelosok-pelosok pulau-pulau yang tersebar di tanah Indonesia. Kondisi ini juga termasuk dalam upaya generasi penerus bangsa untuk membantu generasi muda Indonesia membangun pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 5. Semangat juang yang tinggi

Peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa adalah membangkitkan semangat juang luhur, generasi muda saat ini dan masa lalu. Yang bisa kita lakukan adalah selalu melakukan yang terbaik untuk mencapai hasil yang kita banggakan

di mata bangsa Indonesia, hilangkan semangat mudah menyerah, dan segera jaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Selain itu, semangat pemuda dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional, seperti keinginan untuk menanamkan ide-ide pembangunan baru dan terlibat langsung dalam pembangunan negara Indonesia. Pemuda Indonesia sering mengalami kegagalan, namun penting untuk diingat bahwa kegagalan tentunya merupakan awal dari kebangkitan dan awal dari kesuksesan, sehingga tidak mudah untuk menyerah. Tak perlu dikatakan, kebanggaan ini juga dapat dicapai dengan terus menerapkan makna sumpah pemuda dan makna kemerdekaan Indonesia. Pemuda sebagai penerus negara, khususnya negara Indonesia sendiri, karena pemuda merupakan tonggak atau kunci perkembangan dan perubahan negara Indonesia. Bagi generasi muda untuk mencapai kemerdekaan, ini bisa menjadi langkah atau pintu pertama bagi negara Indonesia untuk maju dan berkembang lebih jauh di masa depan, terutama di mata dunia.

### **Pembahasan**

#### **Generasi Milenial**

Generasi Y dikenal sebagai Generasi Milenial atau Generasi Milenial, yang lahir antara tahun 1977 dan 1998. Generasi Y berusia 24-45 tahun pada tahun 2022. Pada generasi tersebut banyak melalui masa dari masa sebelum perkembangan IPTEK sampai dengan masa awal perkembangan teknologi dan sampai kepada kepesatan teknologi yang di alami masa sekarang. Dan dengan berbagai masa yang telah di alami pada generasi ini tetapi generasi ini lah yang telah berinteraksi dengan teknologi sejak lahir. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, Short Message Service (SMS), instant messaging,

dan media sosial lainnya seperti Facebook dan Twitter. Selain itu, generasi ini juga menyukai game online. Berbagai masa dan perubahan dan perkembangan yang di alami pada generasi tersebut menjadikan generasi tersebut sebagai generasi yang memiliki karakteristik sebagai berikut; Percaya diri, optimis, ekspresif, bebas dan menantang (Oktavianus, 2017). Sebagai alternatif, Generasi Y dijelaskan oleh Bambang Suryadi (2015) "Mereka benar-benar menggunakan kreativitas mereka untuk menciptakan sesuatu yang baru. Generasi ini menyukai lingkungan kerja yang santai dan dapat melakukan beberapa hal dalam waktu bersamaan (multitasking). Ini termasuk mempertahankan gaya dan cepat beradaptasi dengan teknologi. Sayangnya, generasi ini mudah bosan dan loyalitas mereka terhadap pekerjaan sedikit berkurang.

Dan di dorong juga pada perilaku dari generasi tersebut bagaimana ia menjadikan generasinya menjadi generasi bentuk dari hasil Interaksi antara pengalaman manusia dengan lingkungan berupa pengetahuan, sikap dan perilaku. Perilaku adalah berbagai macam rangsangan atau reaksi atau reaksi individu terhadap diri sendiri (Notoatmojo: 2010) Perilaku adalah individu yang berhubungan dengan lingkungan, dari yang tampak sampai yang tidak kelihatan, dari yang di alami sampai yang tidak kelihatan. (Oktaviana: 2015). Dengan cara berperilaku tersebut dalam peran fungsi sosialnya pun berjalan dan saling berkaitan. Fungsi sosial milenial sangat erat kaitannya dengan lingkungannya dan perilaku dari generasi tersebut, serta dimana seluruh generasi milenial adalah sebagai (sistem sosial dan jaringan sosial) memenuhi kebutuhan dasar, memainkan peran sosial, dan tekanan (shock and stress). (sedang dihadapi). Kemampuan kaum milenial dalam menjalankan fungsi sosial.

### **Generasi Milenial Dalam Perspektif Nilai Nilai Pancasila**

Pada generasi milenial ini adalah generasi yang Pada generasi tersebut banyak melalui masa dari masa sebelum perkembangan IPTEK sampai dengan masa awal awal perkembangan teknologi dan sampai kepada kepesatan teknologi yang di alami masa sekarang. Dan dengan berbagai masa yang telah di alami pada generasi ini tetapi generasi ini lah yang telah berinteraksi dengan teknologi sejak lahir. Dengan begitu melalui banyaknya proses perkembangan teknologi juga dapat mempengaruhi dari cara ia berperilaku yang terjadi pada lingkungannya, dengan begitu juga berpengaruh pada kebiasaan dan nilai nilai apa saja yang ia gunakan dalam berinteraksi. Seperti yang di jelaskan pada generasi ini berpacu pada perkembangan teknologi dengan begitu dengan cara berinteraksi lebih banyak menggunakan teknologi. Perilaku Milenial akan Nilai-Nilai Pancasila Bahkan di era teknologi yang serba canggih ini, tidak sedikit orang yang keliru menghadapi nilai-nilai Pancasila jika dilihat dari tingkah lakunya. Tidak sedikit tindakan yang mengarah pada penyimpangan yang muncul untuk menghapus nilai-nilai Pancasila yang ada.

Menurut (Fitri Anggraini:2018) nilai nilai pancasila yang sudah ada pada dalam diri bangsa indonesia ini sudah mulai meluntur dan terkikis dengan bertambahnya waktu. Terlihat dari perilaku yang di lakukan pada saat menerapkan nilai nilai pancasila tersebut dalam kegiatan kehidupan sehari harinya seperti sebagai berikut;

1. Pada sila ke 1 "Ketuhanan Yang Maha Esa" dalam pelaksanaan keagamaan mmasih menunjukkan perilaku yan tidak seharusnya di lakukan seperti masih ada yang mengabaikan kewajibannya sebagai seseorang yang memiliki agama atau kewajiban dalam menjalankan perintah agamanya, seperti orang

nasrani yang kegereja, muslim yang beribadah 5 waktu dan beribadah ke masjid, hindu yang beribadah ke pura, budha yang beribadah ke vihara, konghuchu yang beribadah di kelenteng. Dalam kegiatannya masih banyak yang tidak memaknai dari arti ketuhanan yang maha esa tersebut yang dimana masyarakat atau generasi milenial masih ada saja yang mengesampingkan dari nilai nilai tersebut. Contoh pada saat panggilan solat bagi umat muslim masih ada saja yang sibuk dengan dunianya dan menghiraukan, dan contoh lainnya yang di lakukan pada agama yang lain adalah tidak melaksanakan ibdah pada waktu dan tempat yang biasa di lakukan. Terlebih lagi banyaknya konflik kenberagamaan yang dimana perpecahan dalam suatu agama yang di lakukan oleh umatnya itu sendiri, sehingga terkikisnya rasa toleransi antar umat beragama.

2. Pada sila 2 “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” pada pemaknaan nilai keadilan ini masih banyak yang kurang pada masyarakat, masih terjadi ketidakadilan yang terjadi contoh pada saat masyarakat sedang melakukan sebagai mestinya harus beradab masih banyak yang sibuk dengan urusan masing masing, di di dukung oleh pesatnya pertumbuhan teknologi dengan begitu menjadikan masyarakat yang kurang beradab dalam hal ini bersifat individu, sehingga menimbulkan rasa ke tidakadilan jika seseorang itu memerlukan bantuan atau sedang masa kesulitan masih ada masyarakat yang sibuk dengan urusan pribadinya sehingga mengenyampingi urusan yang lain. Dan contoh lainnya pada saat adanya jatuhnya hukuman masih banyak terjadi tajam ke bawah tumpul ke atas dalam hal ini juga berpengaruh pada adab terlihat pada jatuhnya hukuman lebih

memanusiakan manusia yang memiliki wewenang yang lebih, dan mengesampingkan manusia yang kurang sebagai butik luntarnya adab dan keadilan yang di rasakan pada saat ini.

3. Pada sila ke 3 “persatuan Indonesia” masih ada saja perpecahan yang di lakukan pada bangsa Indonesia sehingga dalam penerapan nilai nilai tersebut masih kurang berjalan lancar, perpecahan yang terjadi yaitu pada penuntutan pemisahan daerah yang ingin berdiri sendiri seperti temor leste, padahalnya ketika sudah adanya pemisahan tersebut sulit untuk membangun suatu Negara dan jika ingin memisahkan diri juga di perlukan beberapa syarat yang sangat penting dan tidak main main dalam hal ini sebagai bentuk pertahanan Indonesia dalam menjaga suatu pergerakan yang mengarah pada perpecahan, sehingga tidak dapat terkabulnya dalam perpecahan tersebut. Tetapi perpecahan yang di lakukan tidak hanya semata mata seperti perpecahawanb suatu wilayah saja tetapi perpecahan dan pelunturan persatuan ini yang di rasakan kebersamaan dan visi misi sebagai rakyat bangsa indonesia yang mulai terkikis dan goyah dengan adanya globalisasi ini.

4. Pada sila ke 4 “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan” yang terjadi pada msasyarakat sekrang adalah kurangnya pernghargaan dan rasa toleransi yang kurang terhadap pendapat sehingga menimbulkan suatu konflik dalam suatu permusyawaratan tersebut. Contohnya dalam kegiatan rapat yang di lakukan ketika tidak sejalan dengan pemikirannya org tersebut tidak segan segan untuk tidak menghadiri rapat tersebut dan enggan untuk mencurahkan pendapatnya

karena di rasa tidak sejalan dengan dirinya, pada dasarnya musyawarah itu untuk menyatukan perbedaan sampai menemukan titik terangnya.

5. Pada sila ke 5 “Kedilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” pada kegiatan ini banyak sekali yang kurang paham atau memang sudah luntur pada memaknai nilai tersebut, seperti gotong royong, saling mengasahi, bekerja keras, saling menghargai dalam hal ini masyarakat sudah mulai meluntur dengan begitu menjadikan manusia yang tidak adil pada lingkungan sekitarnya dan lingkungan sosialnya tidak bisa maksimal dalam kegiatan berinteraksi sosialnya.

Dengan terlihatnya banyak sekali pelunturan dan kesalahan dalam memaknai nilai tersebut menjadikan generasi milenial menjadi generasi yang acuh tak acuh, oleh karena itu dengan di sadarkannya dalam perspektif nilai nilai Pancasila ini, maka di butuhkan kembali penerapan nilai nilai Pancasila dalam kegiatan kehidupan sehari hari.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan modern di Indonesia, nilai nasionalisme dan patriotisme semakin menurun, terutama di kalangan pemuda milenial ini. Turunnya semangat Pancasila membawa dampak negatif bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlu ditegaskan kembali dan dikembalikannya kedudukan Pancasila sebagai dasar negara. Ini menjadi isu penting karena banyak kesalahan dalam penafsiran Pancasila. Pemahaman ini meyakini bahwa Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga Pancasila sebagai alat kekuasaan yang dapat mengontrol apa pun yang tindakan dilakukan bangsa Indonesia. Termasuk di dalamnya pemahaman bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan pedoman untuk mengelola sikap dan perilaku yang menjadi

pedoman. Bangsa Indonesia harus menjwai dan mengamalkan nilai kebenaran. Sehingga di perlukan penanaman kembali nilai nilai Pancasila sebagai berikut:

1. Jadilah religius dan rajin mengikutinya, dan jangan memaksa orang lain untuk mengikuti agama lain.
2. Harus ditanamkan dalam jiwa untuk bertoleransi yang ada dari berbagai suku, ras, agama.
3. Dan menjaga sopan santun, sopan. Serta dengan Mencintai Tanah Air dan turut serta menjaga keutuhan NKRI.
4. Membangun musyawarah dan mufakat agar mencapai tujuan bersama.
5. Selalu membantu orang lain ketika dalam kesulitan, menghormati hasil musyawarah dan memperjuangkan keadilan.

Meskipun masih terjadi pelunturan nilai nilai Pancasila dan kurangnya pemahaman tentang memaknai nilai nilai Pancasila, kita sebagai generasi penerus bangsa harus pandai dalam menjaga dan menyaring apa saja yang dapat mempengaruhi pelunturan dari nilai nilai Pancasila tersebut. Dengan begitu kita paham betul sikap apa yang harus di tunjukan dan di lakukan pada kegiatan sehari hari kita sebagai generasi penerus bangsa agar dapat memajukan bangsa Indonesia tercinta.

## KESIMPULAN

Nilai nilai Pancasila adalah sebagai tonggak pandangan hidup bagi bangsa Indonesia, bagaimana ia beradab dan memaknai perjuangan yang telah di raih oleh bangsa Indonesia. Dengan begitu menjadikan nilai nilai Pancasila sebagai nilai yang penting bagi kehidupan bangsa Indonesia, dan berkaitan pula dengan dengan generasi penerus bangsa. Ketika suatu generasi telah pudar dari keberadaban nilai nilai Pancasila, maka

gugurlah perjuangan generasi generasi sebelumnya dalam mempertahankan dan memperjuangkan nilai nilai tersebut. Nilai nilai pancasila tidak hanya sebagai etika atau adab dalam kegiatan sehari hari saja tetapi sudah termasuk dalam ranah pribadi pandangan suatu generasi tersebut dalam

menyikapi kesuksesan dirinya dan kesuksesan bangsanya di masa depan. Oleh karena itu penanaman nilai nilai pancasila di terapkan kembali dan di bangun kembali agar memajukan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik serta mengasilan generasi penerus bangsa yang maju.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angel Dwi Septianingrum, & Dini Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.52647/jep.v3i1.31>
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Anggriani, F. (2018). *Opini Mengenai Hilangnya Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. [https://www.researchgate.net/publication/330468779\\_Opini\\_Mengenai\\_Hilangnya\\_Nilai\\_Pancasila\\_dalam\\_Kehidupan\\_Berbangsa\\_dan\\_Bernegara](https://www.researchgate.net/publication/330468779_Opini_Mengenai_Hilangnya_Nilai_Pancasila_dalam_Kehidupan_Berbangsa_dan_Bernegara)
- Budiman, A. (2017). *SEJARAH DIPLOMASI ROEM-ROIJEN DALAM PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1949*. 4, 87–112.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Indutri 4.0. *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>
- Lorenza, A. N., Widya, U., & Madiun, M. (n.d.). *Moral si penerus bangsa*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktaviani, R. (n.d.). Hubungan antar kelompok teman sebaya dengan perilaku “x” palembang. *Jurnal Psyche*, 1, 8–16.
- Oktavianus, B. C. (n.d.). *Generasi X, Y, dan Z: Apa Bedanya?!*. <https://www.cermati.com/artikel/>
- Priyambodo, A. . (2017). Implementasi Pendidikan Karakter: Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatang Islam di Kota Pasuruan. *Jurnal Sains Psikologi*, 1, 9–15.
- Sosial, P., & Sd, S. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Sd. *Journal of Primary Education*, 5(2), 113–119.
- Suryadi, B. (2015). *Generasi Y: Karakteristik, Masalah dan Peran Konselor*.
- Wahyu, A. (n.d.). *Peran Generasi Penerus Bangsa Dalam Mempertahankan Budaya Bangsa Indonesia (The Role of the Nation’s Next Generation in Defending Indonesian Nation’s Culture)*.
- Willya, Vincentius, Didin, H. (2018). POTRET GENERASI MILENIAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2, 187 – 197.
- Yudistira. (n.d.). Aktualisasi & Implementasi Nilai nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Bangsa. 2016, 2, 421–436.